The background of the cover is a photograph of an industrial facility, likely a refinery or chemical plant. Two prominent, tall, cylindrical chimneys or distillation columns are visible, painted in alternating yellow and white segments. They are set against a clear blue sky. In the foreground, there are various pipes, walkways, and structural elements of the plant, though they are somewhat out of focus.

Seri Akuntansi Manajemen

SISTEM PENGENDALIAN AKUNTANSI MANAJEMEN

(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur)

Lukluk Fuadah

2017

Sistem Pengendalian Akuntansi Manajemen Pada Perusahaan Manufaktur

Dr. Luk Luk Fuadah, SE., M.B.A., Ak., CA.

**PENERBIT
JP PUBLISHING
Imprint Rizmar Berkarya Bersama**

PERPUSTAKAAN NASIONAL: KATALOG DALAM TERBITAN (KDT)

Fuadah, Luk Luk

SISTEM PENGENDALIAN AKUNTANSI MANAJEMEN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Palembang, 2017

vi, 81 halaman

ISBN 978-602-72901-6-7

Editor :

Jasanta Peranginangin

Desain Sampul dan Tata Letak :

Agus Susilo

aguss246@gmailcom

082324141209

PENERBIT :

JP PUBLISING

Imprint Rizmar Berkarya Bersama

REDAKSI :

Jl. Delta Sari Raya, Deltasari Indah Blok F, No.422

Waru, Sidoarjo

Jawa Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin
tertulis dari Penerbit.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
I. Pendahuluan	1
II. Pengertian dan Konsep Sistem Pengendalian Akuntansi Manajemen.....	9
III. Penelitian- Penelitian Terdahulu.....	17
IV. Teori-teori.....	27
V. Penerapan Sistem Pengendalian Akuntansi.....	39
VI. Deskripsi Hasil	49
VII. Kesimpulan dan Rekomendasi	65
Daftar Pustaka	67
Tentang Penulis	

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Plummer dan Yue (2009) yang mengungkapkan masyarakat Ekonomi ASEAN (*ASEAN Economic Community*) merupakan suatu program yang paling ambisius pada kerjasama ekonomi di negara-negara berkembang. Tujuannya adalah menciptakan aliran secara bebas tidak hanya barang, jasa, investasi luar negeri secara langsung tetapi juga tenaga ahli dan modal di daerah sekitar *region*. Ini dapat disimpulkan bahwa kebutuhan akan Akuntan akan mengalami peningkatan dan Indonesia harus dapat menyiapkan Akuntan khususnya Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi.

Tabel 1. Rasio Akuntan dengan Total Populasi www.asean.org (2010)

Negara	Total Populasi	Total Akuntan	Ratio
Indonesia	237.641.326	9.628	1:24.682
Malaysia	28.300.000	27.292	1:1.037
Brunei	399.000	81	1:4.926
Thailand	66.280.000	51.737	1:1281
Singapore	5.076.700	23.262	1:21

Berdasarkan pada tabel 1 berikut menyajikan kondisi tahun 2010 Akuntan Indonesia lebih rendah dibanding dengan Thailand, Singapura dan Malaysia. Dari uraian diatas persaingan tidak hanya di tingkat lokal, nasional tetapi juga secara internasional khususnya untuk bersaing dengan negara-negara ASEAN. Persaingan dalam mendapatkan pekerjaan antara lapangan kerja yang tersedia dengan lulusan yang ada tidak seimbang. Hal ini tidak saja terjadi di beberapa daerah tertentu saja, dalam dua atau tiga tahun kedepan di Provinsi Sumatera Selatan ini akan terjadi ledakan lulusan perguruan tinggi yang menganggur. Sedangkan sektor formal yang tersedia tidak akan dapat memenuhi hasrat kebutuhan lulusan yang lulus beberapa tahun ke depannya.

Kurikulum yang belum banyak memperkenalkan sisi praktikum. Karena kemampuan praktis sendiri masih dianggap bukan tujuan utama dari dunia pendidikan kita. Kesiapan memasuki dunia kerja lebih di kedepankan. Akibatnya tidak ada *link and match* antara dunia pendidikan dan dunia kerja.

Skill yang berbeda dengan kebutuhan dunia kerja. Sekarang ini lapangan kerja yang tersedia menginginkan setiap pekerja-nya memiliki keahlian yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun, tidak banyak lulusan memiliki keahlian

yang dibutuhkan oleh perusahaan seperti *soft skills* dan lainnya. Hal ini akan menjadi tantangan yang sangat besar, karena pada akhirnya semuanya membutuhkan kreativitas, dan inovasi, dan ini sangat berguna dalam menciptakan tenaga kerja dengan gagasan baru yang unik bagi kemandirian Bangsa Indonesia. Untuk itulah maka Universitas Sriwijaya sebagai sebuah Universitas terkemuka di Indonesia yang sedang berupaya keras untuk mencapai *world class university* perlu memberikan perhatian lebih terhadap lulusannya ini. Salah satunya adalah melalui kontribusi akademik dan praktis seperti yang dilakukan melalui penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki nilai jual (*valuable*) adalah upaya strategis untuk dijadikan model pembelajaran akuntansi manajemen di perguruan tinggi.

Komitmen pembelajaran jangka panjang dan pengembangan profesional dapat dilakukan oleh universitas untuk menghasilkan lulusannya. Ada beberapa komponen keahlian penting dari seorang akuntan seperti analisa, pemecahan masalah yang inovatif, komunikasi dan relasi dengan klien (Howieson, 2003). Pengembangan keahlian dasar dari mahasiswa akuntansi termasuk komunikasi, menulis, kritis, pemecahan masalah, keahlian analisis dan studi kasus telah

meningkat (Ballantine and Larress, 2004). Begitu juga, Kavanagh dan Drennan (2008) mengungkapkan bahwa mahasiswa lebih memperhatikan persepsi karyawan dalam menganalisa, komunikasi, profesional dan keahlian suatu tim kerja. Ada beberapa keahlian modern harian dalam profesi akuntan seperti kreatif, imajinatif dan pemikiran yang terbuka (Wessels dan Steenkamp, 2009). Utami, Priantara and Mashur (2011) pendidikan profesi akuntan menciptakan akuntan atau auditor lebih profesional, karenanya auditor harus memiliki sertifikasi. Penelitian terdahulu mengenai mahasiswa akuntansi fokus pada komitmen, keahlian dan profesional. Namun, dalam penelitian ini menginvestigasikan pentingnya praktek kerja lapangan untuk mahasiswa yang mengambil mata kuliah akuntansi manajemen.

Berdasarkan Lee, Lo, Leung, dan Ko (2000) mendeskripsikan kerangka pemikiran menggunakan analisis Kekuatan, kelemahan, Kesempatan dan ancaman (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats -SWOT analysis*) dengan balanced scorecard digunakan untuk formulasikan strategi terhadap pelatihan vocational pada Hong Kong Institut. Selanjutnya Atisabda, Kritpracha, Kaosaiyaporn dan Pattaro (2015) menggunakan analisa SWOT dan balanced scorecard untuk menginvestigasikan kualitas pendidikan dalam beberapa resiko di

provinsi Selatan Thailand yang membutuhkan peningkatan, sehingga mendukung mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan dalam pendidikan tinggi. Wu, Lin dan Chang (2011) menginvestigasikan pembuatan evaluasi kinerja berdasarkan *Balanced scorecard* untuk pendidikan dalam universitas dengan menggunakan kriteria beragam untuk pengambilan keputusan. Hasil Penelitian Aljardali, Kaderi dan Tadjine (2012) juga mengadaptasi *Balanced scorecard* di institusi pendidikan tinggi di Libanon, tetapi juga menciptakan kerangka kerja untuk kinerja organisasi keseluruhan untuk institusi pendidikan tinggi di Libanon.

Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang dibahas dalam buku ini adalah :

1. Bagaimana mahasiswa peserta kuliah akuntansi manajemen melalui pengalaman belajar langsung melalui praktek kerja lapangan antara mahasiswa dengan dunia usaha, sehingga semua pihak dapat memetik manfaat secara timbal balik (*reciprocity of benefits*)?

2. Bagaimana menganalisis dengan menggunakan analisis Kekuatan, kelemahan, Kesempatan dan ancaman (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats -SWOT analysis*) dan dengan menggunakan *balanced scorecard*?

Kontribusi

Kontribusi yang dihasilkan dari buku ini adalah dapat dikembangkannya kemampuan analisis secara nyata pada mahasiswa melalui implementasi *praktis* dalam kuliah akuntansi manajemen dengan menerapkan praktek kerja lapangan. Buku diharapkan mampu menyajikan hasil penelitian yang dilakukan. Pendistribusian kuesioner sebelum dan sesudah praktek kerja lapangan yang dilakukan pada mahasiswa yang mengikuti mata kuliah akuntansi manajemen. Kontribusi dari buku ini sebagai sumbangan bagi dunia pendidikan. Buku ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi dunia ilmu pengetahuan serta untuk memperkaya khasanah (kebaikan) khususnya dalam bidang akuntansi manajemen.

Buku ini terdiri dari penjelasan mengenai hasil pendistribusian kuesioner pada mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti praktek kerja lapangan. Selanjutnya,

buku ini juga menyajikan penggunaan analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunitieis, Threats (SWOT) Analysis* dari penerapan praktek kerja lapangan. Terakhir mengungkapkan dengan penggunaan *balanced scorecard*.

Bagi para dosen, peneliti yang bermanfaat untuk menumbuhkan minat dalam bidang akuntansi manajemen dan pengembangan metode pengajaran. Apa yang menjadi kekurangan dari buku ini dapat disempurnakan dan dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

SUMBER BACAAN

- Aljardali, H., Kaderi, M., dan Tadjine, T. L., 2012, The implmentation of balanced scorecard in lebanese public higher education institutions, *Procedia- Social and Behavioral Sciences*, pp. 98-108.
- Atisabda, W., Kritpracha, C., Kaosaiyaporn, O., and Pattaro, A., 2015, Strategies for distance learning to increase academic achievement of high school students in risk area of the Southernmost of Thailand, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Vol. 174, pp. 2384 – 2389
- Ballantine, J. A. and Larress, P. M. 2004, “A critical analysis of students’ perceptions of the usefulness of the case study method in an advanced management accounting module: the impact of relevant work experience”, *Accounting Education*, Vol.13, No.2, 171–189.
- Howieson, B. 2003, “Accounting practice in the new millennium: is accounting education ready to meet the challenge?”, *The British Accounting Review*, Vol. 35, pp. 69–103.
- Kavanagh, M. H, and Drennan, L. 2008, “What Skills and Attributes does an accounting graduate need? Evidence from student perceptions and employer expectations, *Accounting and Finance*, Vol. 48.
- Lee, S.F., Lo, K.K., Leung, R.F., dan Ko, A.S.O, 2000, Strategy formulation framework for vocational education: integrating SWOT analysis, balanced scorecard, QFD methodology and MBNQA education criteria, *Managerial Auditing Journal*, Vol. 15, No. 8, pp. 407-423.
- Plummer, M. G, dan Yue, C.S. 2009, “*Realising the ASEAN Economic Community*,” ISEAS Publishing, Singapore.

Utami, W. Priantara, D., dan Mashur, T. 2011, “Professional Accounting Education in Indonesia: Evidence on Competence and Professional Commitment”, *Asian Journal of Business and Accounting*, Volume. 4, No. 2.

Wessels, P. L. dan Steenkamp, L. P. 2009, “An investigation into students’ perceptions of accountants”, *Meditari Accountancy Research*, Vol. 17 No. 1, pp. 117-132.

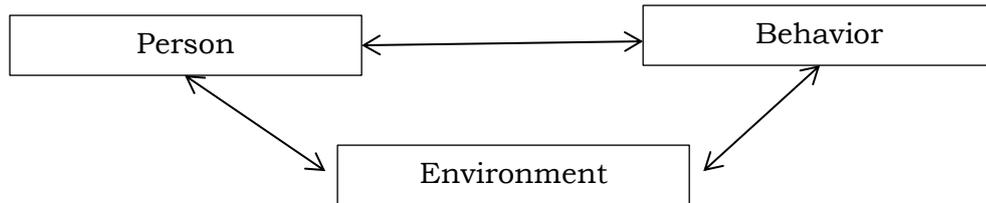
TEORI

Teori Kognitif Sosial (*Social Cognitive Theory*)

Ada tiga jenis dari kognitif sosial berkaitan dengan mode dari agensi: agensi pribadi langsung, agensi proxy tergantung pada orang lain untuk bertindak atas perintah seseorang untuk mengamankan hasil yang diinginkan, dan lembaga kolektif yang dilakukan melalui upaya sosial koordinasi dan saling tergantung (Bandura, 2001). Peran penting dalam struktur kausal dari teori kognitif sosial adalah kepercayaan diri dalam menanggapi karena kepercayaan diri memengaruhi adaptasi dan perubahan tidak hanya pada hak mereka sendiri, tetapi juga melalui dampaknya terhadap faktor-faktor penentu lainnya (Madduz, 1995). Teori Sosial kognitif berkaitan dengan model agen interaktif yang muncul (Bandura, 1986, 1999).

Orang menilai kebenaran dari prediksi dan pemikiran operasional terhadap tindakan mereka dalam kegiatan meta kognitif. Hal ini juga berakibat menghasilkan tindakan orang lain, kepercayaan orang lain, pengurangan dari

pengetahuan yang berkembang dan apa yang mengikuti didalamnya (Bandura, 2001).



Sumber: Triadic reciprocity model of causality (Bandura, 1986).

Dalam teori kognitif sosial (*social cognitive theory*) mengungkapkan: “*Learning is largely an information processing activity in which information about the structure of behavior and about environmental events is transformed into symbolic representations that serve as guides for action*” (Bandura, 1986, p. 51).

Teori kognitif sosial (*social cognitive learning theory*) menjelaskan interaksi timbal balik antara perilaku, faktor-faktor individu dan kejadian di lingkungan (Schunk, 2012). Orang menilai kebenaran dari prediksi dan pemikiran operasional terhadap tindakan mereka dalam kegiatan meta kognitif. Hal ini juga berakibat menghasilkan tindakan orang lain, kepercayaan orang lain, pengurangan dari pengetahuan yang berkembang dan apa yang mengikuti didalamnya (Bandura, 2001). Furnham (1995) mengungkapkan ada tiga hal dalam jenis pembelajaran

kognitif. Pertama, prediktor independen dari pencapaian akademis adalah kepribadian dan inteligen. Kedua, individu dan inteligen berpengaruh terhadap kinerja akademis. Ketiga, pembelajaran dan metode asesmen berkaitan dengan jenis pembelajaran kognitif.

Orang menilai kebenaran dari prediksi dan pemikiran operasional terhadap tindakan mereka dalam kegiatan meta kognitif. Hal ini juga berakibat menghasilkan tindakan orang lain, kepercayaan orang lain, pengurangan dari pengetahuan yang berkembang dan apa yang mengikuti didalamnya (Bandura, 2001). Dengan demikian dapat disimpulkan pada teori Kognitif Sosial dalam penelitian ini berkaitan dengan perspektif dari mahasiswa. Karena penelitian ini berkaitan dengan survei sebelum dan sesudah mahasiswa mengikuti praktek kerja lapangan ke PTSB Palembang yang diadakan pada tanggal 27 April 2016. Pada hari itu mahasiswa diminta untuk mengisi kuesioner yang sama dengan jangka waktu berbeda yaitu sebelum mengikuti praktek kerja lapangan dan setelah mereka mengikuti praktek kerja lapangan.

SUMBER BACAAN

- Bandura A. 1986. *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Bandura A. 1999. *A social cognitive theory of personality*. In *Handbook of Personality*, ed. L Pervin, O John, pp. 154–96. New York: Guilford. 2nd ed.
- Bandura, A. 2001, “Social Cognitive Theory: An Agentic Perspectives”, *Annual Reviews Psychology*, Vol. 52, No. 1.
- Furnham, 1995, “The relationship between personality and intelligence to cognitive style and achievement”, D.H. Saklofshe and M. Zeidner (Eds.), *International of Handbook of Personality and Intelligence*, (pp.397-413), New York, Plenum Press.
- Maddux JE. 1995. *Self-efficacy, adaptation, and adjustment: Theory, research, and application*. New York: Plenum .
- Schunk, D. H., 2012, *Learning Theories: An Educational Perspectives*. 6th Edition, Pearson Education, Boston.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi manajemen

Pengertian akuntansi manajemen menurut Pauline (2006) adalah bagian dari ilmu akuntansi yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan dari manajemen. Target informasi dari akuntansi manajemen adalah pihak internal perusahaan ataupun organisasi.

Sistem informasi akuntansi manajemen tidak terikat pada kriteria formal apapun yang mendefinisikan sifat dari proses, masukan atau keluarannya sehingga kriterianya fleksibel dan berdasarkan pada tujuan manajemen. Sistem akuntansi manajemen memiliki tiga tujuan umum yaitu (Hansen, 2009):

1. Menyediakan informasi untuk tidak saja perhitungan biaya jasa tetapi juga biaya produk atau objek lainnya yang ditentukan oleh manajemen. Dengan demikian implementasi penyediaan informasi untuk perhitungan-perhitungan biaya oleh manajemen digunakan untuk mengevaluasi ketepatan keputusan yang dirancang untuk meningkatkan

produktivitas, memperluas pangsa pasar, meningkatkan laba dan menurunkan biaya.

2. Menyediakan informasi untuk perencanaan, pengendalian, pengevaluasian dan perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian informasi dibutuhkan untuk mengidentifikasi berbagai peluang untuk perbaikan dan mengevaluasi kemajuan yang telah dicapai dalam mengimplementasikan berbagai tindakan yang didesain untuk menciptakan perbaikan.
3. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan. Dengan demikian pentingnya pengambilan keputusan dengan memilih atau beberapa strategi yang paling masuk akal dalam memberikan jaminan pertumbuhan dan kelangsungan hidup jangka panjang bagi perusahaan.

Praktek Kerja Lapangan (*Field Trip*)

Pengertian Praktek Kerja lapangan (*Field trip*) dari kamus Cambridge berarti suatu kunjungan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk belajar sesuatu di luar dari kampus. Salah satu cara dalam proses belajar adalah melakukan praktek kerja

lapangan. Praktek kerja lapangan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar secara praktek dan mereka menghubungkan jurang antara praktek dan teori (Higgins, Dewhurta dan Watkins, 2012). Suatu Praktek kerja lapangan (field trip) memberikan nilai bagi mahasiswa sebagai pengalaman edukasi (Chmielewski-Raimondo, Mc Keown and Brooks, 2016). Selama praktek kerja lapangan, mahasiswa berusaha untuk memecahkan masalah, mengumpulkan data menganalisa data yang dibutuhkan untuk menjawab persoalan atau pertanyaan (Boyle, 1995). Selanjutnya, berdasarkan Wright (2000) menjelaskan praktek kerja lapangan dapat membantu mahasiswa memiliki hubungan antara mata kuliah lebih mudah untuk dipahami dapat dicapai dibanding mahasiswa dengan metode instruksi tradisional. Praktek kerja lapangan juga menjembatani praktek dan teoritis dimana mahasiswa belajar keahlian untuk berinteraksi secara sosial (Klemm and Tuthill, 2003).

Praktek kerja lapangan merupakan pengalaman diluar kelas yang berkaitan dengan tujuan edukasi (Tal and Morag, 2009). Michie (1998) mengungkapkan ada lima tujuan dari praktek kerja lapangan yaitu:

1. Meningkatkan pengalaman

2. Menginspirasi ketertarikan dan motivasi dalam pengetahuan
3. Untuk meningkatkan hubungan dan pembelajaran
4. Untuk meningkatkan observasi dan keahlian untuk menpersepsi
5. Untuk menumbuhkan perkembangan perilaku.

Ada beberapa keuntungan dari melakukan praktek kerja lapangan untuk mahasiswa tingkat sarjana (Chmielewski-Raimondo, Mc Keown and Brooks, 2016) adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa memiliki pengetahuan lebih tidak saja secara teoritis dari dosen tetapi juga secara praktek pada perusahaan manufaktur contohnya.
2. Dapat meningkatkan pemikiran kritis dan kreatif bagi mahasiswa yang mengikuti praktek kerja lapangan tersebut.
3. Mahasiswa dan dosen lebih tertantang untuk meningkatkan stereotype dan juga pemikiran mereka.

Penelitian sebelumnya yang meneliti berkaitan dengan praktek kerja lapangan yaitu sosiologi (Scarce, 1997, Wright, 2000), psikologi (Robinson, 2009), *virtual field trip* (Robinson, Procter, 2011). Praktek kerja lapangan ke museum (Flexer dan Borun, 1984; Feher dan Rice, 1985; Anderson dan Lucas, 1997; Falk dan Dierking,

1997; Gilbert dan Priest, 1997; Anderson dan Lucas, 1997; Ginns dan Dierking, 2000; Ellenbogen, 2002; Dierking, 2002; Bamberger dan Tal, 2006, 2007).

Analisis SWOT

Analisis kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threat-SWOT analysis*). Berdasarkan Weihrich (1982) analisis SWOT merupakan proses untuk menganalisis hubungan antara organisasi dan lingkungannya berkaitan dengan kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman. Analisis SWOT terdiri dari dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor-faktor eksternal merupakan kesempatan dan ancaman. Analisis internal adalah kekuatan dan kelemahan.

Ketika menerapkan analisis SWOT untuk mendefinisikan strategi dengan menggunakan pedoman (*guidelines*) mengikuti dari Weihrich (1982) adalah sebagai berikut:

Tabel 2. SWOT Analysis

Jenis Analisis	Uraian
Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Menentukan kekuatan dari organisasi. Ini berkaitan dengan internal dan eksternal dari pelanggan dan lebih pragmatis dan mungkin. Apakah ada keunikan dari organisasi?; Apa yang membuat pelanggan memilih organisasi kita dibanding dengan kompetitor? Apakah ada produk atau jasa dimana pesaing tidak bisa meniru (sekarang dan yang akan datang)?
Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	Menentukan kelemahan dari organisasi tidak hanya berdasarkan pemikiran tetapi yang terpenting adalah dari pelanggan. Walaupun mungkin sulit untuk mengetahui kelemahan organisasi. Apakah ada operasi ataupun prosedur yang dapat diringkas? Apa dan mengapa pesaing lebih baik dibanding organisasi kita? Apakah ada penghindaran dari organisasi yang harus dipikirkan? Apakah pesaing memiliki segmen pasar yang pasti?

Jenis Analisis	Uraian
Kesempatan (<i>Opportunities</i>)	<p>Faktor lain yang perlu dipertimbangkan dalam organisasi dalam meneruskan perkembangan dalam pasar. Secara umum, kesempatan dimana saja, seperti perubahan teknologi, kebijakan pemerintah, lingkungan sosial dan sebagainya. Dimana dan apakah kesempatan menarik dalam pasar? Apakah ada trend dalam pasar? Apakah yang dilakukan oleh organisasi dalam memprediksi masa yang akan datang berkaitan dengan kesempatan?</p>
Ancaman (<i>Threats</i>)	<p>Tidak ada seorangpun yang memikirkan mengenai ancaman, tetapi harus dihadapi, walaupun faktor eksternal yang kadang sulit untuk dikendalikan Sebagai contoh perubahan ekonomi, perubahan di Asia. Suatu hal penting yang harus dilakukan dalam menghadapi ancaman dalam situasi yang berubah. Apakah pesaingmu melakukan sesuatu yang mengejutkan perkembangan organisasi? Apakah ada perubahan dalam permintaan konsumen yang membutuhkan untuk produk</p>

	atau jasa baru? Apakah perubahan teknologi membahayakan posisi organisasi dalam pasar?
--	--

Manajer dan praktisi serta konsultan menggunakan Balanced scorecard dan analisis SWOT dan fungsi kualitas untuk menerapkan strategi untuk tindakan pada Sun Tzu's Art of War (Ip dan Koo, 2004). Penggunaan analisis SWOT fokus dalam menganalisis organisasi untuk aksi strategis lebih dari sepuluh tahun. Namun, sekarang konsultan, pelatih dan edukator menggunakan analisis SWOT sebagai alat pengajaran (Helms dan Nixon, 2010).

Balanced Scorecard

Balanced scorecard pertama dikenalkan oleh Kaplan dan Norton pada tahun 1992. Menurut Kaplan dan Norton (1992) *Balanced scorecard* diukur dengan empat perspektif yaitu perspektif pelanggan (*customer perspective*), perspektif proses internal (*internal process perspective*), perspektif inovasi dan pembelajaran (*innovation and learning perspective*) dan perspektif keuangan (*financial perspective*). *Balanced scorecard* dibuat untuk menggantikan metode tradisional yang hanya fokus pada keuangan. Namun, dalam *Balanced scorecard* selain keuangan tetapi ada perspektif lain yaitu perspektif pelanggan, proses industri,

pembelajaran dan pertumbuhan dari karyawan untuk mengukur kinerja. Menurut Kaplan dan Norton (2001) premis dasar dari *Balanced scorecard* adalah hasil keuangan saja tidak dapat menghasilkan kegiatan-kegiatan yang menciptakan nilai. Berikut sistem evaluasi kinerja secara lengkap dan untuk mengakses strategi. Empat perspektif dari *Balanced scorecard* adalah sebagai berikut (Kaplan dan Norton, 2000; Kaplan dan Norton, 1996):

1. Perspektif keuangan (*financial perspective*)

Perspektif ini merefleksikan kinerja operasi masa lalu dari perusahaan termasuk pencapaian dari target keuangan dan implementasi dari strategi. Ini dapat dilihat apakah organisasi mendapatkan pertumbuhan, return dan pengendalian resiko dari strategi operasional. Perspektif Keuangan memiliki tujuan untuk kinerja keuangan dan tujuan organisasi. Pengukuran dalam perspektif keuangan harus bisa menjawab pertanyaan: “Apa yang dapat dicari oleh para shareholder kita?”.

2. Perspektif pelanggan (*customer perspective*)

Untuk menekankan segmentasi pasar, organisasi harus menggunakan keunggulan instrisik dan sumber daya untuk melakukan perbandingan dengan

pesaing. Ukuran utama termasuk rasio pembagian pasar, pencapaian pelanggan, kepuasan pelanggan dan sebagainya. Perspektif Pelanggan untuk melihat pelanggan dari sumber berkaitan dengan kinerja keuangan. Pengukuran pelanggan harus bisa menjawab pertanyaan: Apa yang dapat kita berikan pada pelanggan?''.

3. Perspektif proses internal (*internal process perspective*)

Dalam perspektif ini, proses operasional internal dari organisasi sesuai rencana operasi strategis yang dibuat oleh manajer untuk mencapai harapan pada pelanggan dan *shareholders*. Perspektif bisnis Internal untuk mengidentifikasi untuk berbagai proses untuk tujuan organisasi. Perspektif Proses bisnis diukur dengan menjawab pertanyaan:'' Apakah proses yang harus dicapai?''.

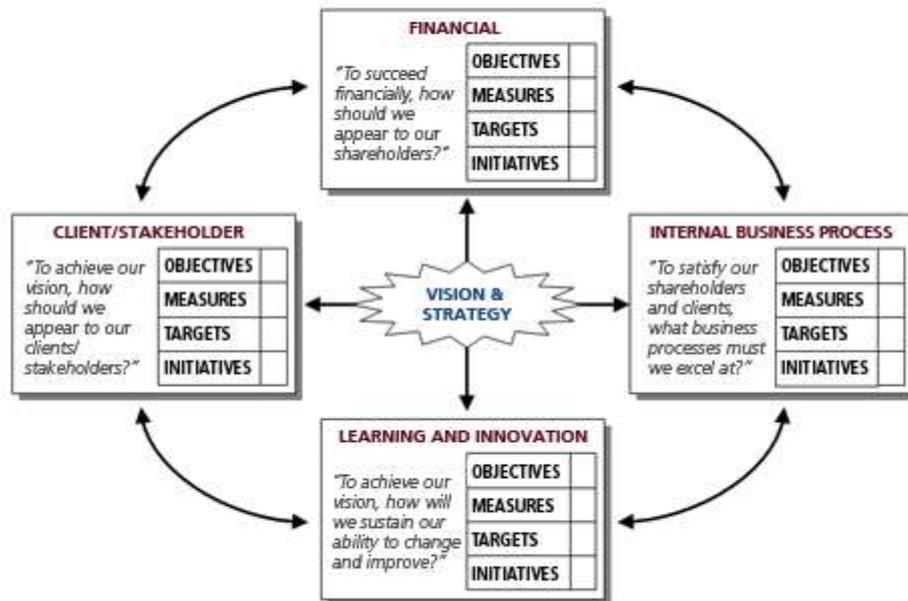
4. Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (*learning and growth perspective*)

Jika organisasi ini operasional berkelanjutan dan berkembang, mereka harus tergantung pada inovasi dan pertumbuhan terus menerus. Perspektif ini berkaitan dengan kriteria utama evaluasi yaitu kepuasan pelanggan, karyawan

berkelanjutan dan produktivitas karyawan. Perspektif pertumbuhan dan pembelajaran usaha untuk pencapaian kinerja terbaik. Pengukuran ini harus bisa menjawab:”apa yang dapat kita menyokong kemampuan kita untuk berubah dan meningkat?”.

Gambar 2. *Balanced Scorecard*

The “Balanced Scorecard”*
 *Kaplan and Norton



Sumber: Kaplan dan Norton (1996).

Metode *Balanced Scorecard* ini memiliki empat prinsip yaitu menjabarkan strategi, menunjukkan hubungan sebab akibat, menunjang kinerja keuangan dan ukuran terkait dengan industrinya. Pengukuran kinerja dengan *Balanced scorecard* measure untuk organisasi profit. Bailey, Chow dan Haddad (1999) mendiskusikan penggunaan *balanced scorecard* pada sekolah bisnis dan menciptakan sampel scorecard berdasarkan opini dekan sekolah bisnis. O'Neil, Bensimon, Diamond, dan Moore (1999) mendukung ide untuk mengadaptasi pendekatan *Balanced Scorecard* untuk manajemen strategis di Universitas, dimana mereka menciptakan scorecard akademik. Chang dan Chow (1999) melaporkan dalam survei pada 69 ketua departemen akuntansi bahwa mereka umumnya mendukung penerapan *Balanced scorecard* dan manfaat untuk program pendidikan akuntansi. Amaratunga dan Baldry (2000) mendiskusikan pengembangan kerangka kerja dari *Balanced scorecard* untuk mengukur kinerja berkaitan dengan pengembangan pendidikan tinggi. Sutherland (2000) melaporkan bahwa Pendidikan Sekolah Rossier di Universitas of Southern California mengadopsi *Balanced Scorecard* untuk menilai proses perencanaan program dan akademis.

Ivy (2001) mempelajari bagaimana universitas di kedua Inggris dan Afrika Selatan menggunakan pemasaran untuk membedakan *image* mereka di pasar pendidikan tinggi. Pada saat institusi pendidikan tinggi di seluruh dunia menghadapi penurunan jumlah mahasiswa dan penurunan dana hibah menjadi penting bagi mereka untuk menentukan *image* mereka di mata publik yang beragam penelitian Lawrence dan Sharma (2002) mereviu cara universitas menerapkan logika ekonomi pasar dan akuntansi. Universitas diharapkan menerapkan *Total Quality Management (TQM)* dan *Balanced Scorecard*. Cullen, Joyce, Hassal dan Broadbent (2003) mengilustrasikan pengembangan *Balanced scorecard* untuk fakultas bisnis dan manajemen.

Dorweiler dan Yakhou (2005) mengungkapkan suatu kerangka kerja untuk tujuan pengukuran kinerja dari administrasi akademik. *Balanced scorecard* yang digunakan pendidikan tinggi mengilustrasikan dengan jelas untuk tiap strategi. Kettunen (2005) menyarankan lembaga pendidikan tinggi dengan strategi pendidikan berkelanjutan dengan menggunakan pendekatan *Balanced Scorecard* untuk berkomunikasi dan menerapkan strategi ini. Dengan demikian universitas berusaha untuk menyusun akademik dan mahasiswa sebagai “komoditas”. Sektor

edukasi menggunakan *Balanced scorecard*, tetapi telah lama diadopsi oleh sektor bisnis (Lee, Lo, Leung, dan Ko, 2000; Karathanos dan Karathanos, 2005; Umashankar dan Dutta, 2007; Asan dan Tanyas, 2007; Beard, 2009). Wu, Lin dan Chang (2011) menginvestigasikan pembuatan evaluasi kinerja berdasarkan *Balanced scorecard* untuk pendidikan dalam universitas dengan menggunakan kriteria beragam untuk pengambilan keputusan. Hasil Penelitian Aljardali, Kaderi dan Tadjine (2012) juga mengadaptasi *Balanced scorecard* di institusi pendidikan tinggi di Libanon, tetapi juga menciptakan kerangka kerja untuk kinerja organisasi keseluruhan untuk institusi pendidikan tinggi di Libanon. Penerapan *Balanced Scorecard* pada empat universitas di Inggris dan wawancara dengan manajer senior, terlihat pada dampak dari teknik ini pada pembentukan, pemantauan dan evaluasi strategi dan kebijakan; masalah motivasi, pelaksanaan dan format yang juga harus dipertimbangkan. Ini juga memberikan wawasan penerapan teknik manajemen baru dalam pendidikan tinggi dan mengidentifikasi isu-isu utama yang akan diatasi dalam proses (Taylor dan Baines, 2012).

Sistem pengukuran yang mengacu dari Program Kualitas Nasional Baldrige (*Baldrige National Quality Program*, 2003; Karathanos, dan Karathanos, 2005) yaitu:

1. Hasil fokus pelanggan (*Customer focused results*):

Hasil belajar mahasiswa harus berdasarkan pada beragam metode penilaian dan mencerminkan misi organisasi secara keseluruhan dan meningkatkan tujuan secara bersama untuk mewakili penilaian holistik dari belajar mahasiswa.

2. Hasil Jasa dan produk (*Product and service results*):

Hasil yang fokus pada mahasiswa dan *Stakeholder* harus melibatkan pengukuran kepuasan tentang program pendidikan khusus dan fitur jasa, pengiriman, interaksi dan transaksi yang berkaitan dengan pengembangan dan belajar mahasiswa dan tindakan masa depan *stakeholder*.

3. Hasil keuangan dan pasar (*Financial and market results*):

Hasil anggaran keuangan dan pasar harus mencakup instruksi dan biaya administrasi umum per mahasiswa, kuliah dan tingkat biaya, biaya per

kredit akademik, sumber daya yang diarahkan untuk pendidikan dari bidang lain dan pertumbuhan beasiswa.

4. Hasil sumber daya manusia (*Human resource results*):

Hasil fakultas dan staf harus mencakup inovasi dan saran, kursus atau program pendidikan lengkap, pembelajaran, peningkatan kinerja, rata-rata pelatihan, kolaborasi dan kerja kelompok, pembagian pengetahuan dan keahlian melalui fungsi unit kerja, dan lokasi, karyawan baik, kepuasan dan ketidakpuasan.

5. Hasil efektivitas organisasi (*Organizational effectiveness results*):

Hasil efektivitas organisasi termasuk pengukuran kinerja operasi internal meliputi kapasitas untuk meningkatkan kinerja mahasiswa dan pengembangan mahasiswa, iklim pendidikan, indikator tanggap terhadap kebutuhan mahasiswa atau *stakeholder*, kinerja supplier dan partner, pengukuran kunci atau indikator pemenuhan strategi organisasi dan tindakan aksi.

6. Hasil tanggungjawab sosial dan *governance* (*Governance and social responsibility Results*)

Hasil *governance* dan sosial harus mencakup akuntabilitas fiskal internal dan eksternal, pengukuran atau indikator dari perilaku etis dan kepercayaan *stakeholder* pengelolaan organisasi, peraturan dan kepatuhan legal dan warga organisasi.

Hasil pengukuran ini konsisten dengan konsep dasar dari *Balanced scorecard*. Hasil keuangan dan pasar berkaitan dengan perspektif keuangan dalam *Balanced scorecard*. Hasil fokus pada pelanggan berkaitan dengan perspektif pelanggan dalam konsep *balanced scorecard*. Hasil jasa dan produk dan hasil efektivitas organisasi berkaitan dengan perspektif bisnis internal. Hasil sumber daya manusia berkaitan dengan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan dalam konsep *Balanced scorecard*. Hasil tanggungjawab sosial dan *governance* merupakan pengukuran tambahan.

Peranan Dunia Usaha dalam Perkembangan Ekonomi

Peranan dunia usaha tidak hanya sekedar meningkatkan pendapatan perkapita tapi juga memicu dan mendukung perubahan struktur masyarakat dan

bisnis. Dalam hal ini dunia pendidikan dapat berperan sebagai inovator. Dunia pendidikan akan bergerak sebagai penyedia tenaga kerja dalam memasarkan hasilnya bagi industri dan kebutuhan sosial.

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Rata-rata jawaban dari mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti Praktek Kerja Lapangan

Ha : Rata-rata jawaban dari mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti Praktek Kerja Lapangan adalah berbeda.

SUMBER BACAAN

- Aljardali, H., Kaderi, M., dan Tadjine, T. L., 2012, The implmentation of balanced scorecard in lebanese public higher education institutions, *Procedia- Social and Behavioral Sciences*, pp. 98-108.
- Baldrige National Quality Program. 2003. *Education criteria for performance excellence*. Gaithersburg, MD: Author.
- Bamberger, Y., dan Tal, T. 2006. *What do students learn on class visits to natural history museums?* Paper presented at the meeting of the National Association for Research in Science Teaching, San Francisco, California.
- Boyle, C. E. 1995. Gender in Everyday Life: A field trip to the Mall. *Teaching Sociology*, 23(2), 150-154.
- Chang, O.H. and Chow, C.W. (1999), “The balanced scorecard: a potential tool for supporting change and continuous improvement in accounting education”, *Issues in Accounting Education*, Vol. 14 No. 3, pp. 395-412.
- Chmielewski-Raimondo, Mc Keown and Brooks, 2016, Teaching and educational notes The field as our classroom: Applications in a business-related setting, *Journal of Accounting Education*, Vol. 34, pp. 41-58.
- Cullen, J., Joyce, J., Hassal, T., dan Broadbent, M., 2003, Quality in higher education: from monitoring to management, *Quality Assurance in Education*, Vol.11, No.1, pp. 5–14.
- Dewitt, J., and Storksdieck, M., 2008, A Short Review of School Field Trips: Key Findings from the Past and Implications for the Future, *Visitor Studies*, Vol.11, No.2, pp.181-197.

- Dorweiler, V. P. dan Yakhou, M. 2005 Scorecard for academic administration performance on the campus, *Managerial Auditing Journal*, Vol.20, No.2, pp. 138–144.
- Helms, M.M., and Nixon, J. 2010, Exploring SWOT analysis – where are we now? A review of academic research from the last decade, *Journal of Strategy and Management*, Vol. 3, No. 3, pp.215-251.
- Ip, Y.K., dan Koo, L.C, 2004, BSQ strategic formulation framework a hybrid of balanced scorecard, SWOT analysis and quality function deployment, *Managerial Auditing Journal*, Vol. 19 No. 4, pp. 533-543
- Ivy, J. 2001, “Higher education institution image: a correspondence analysis approach”, *The International Journal of Educational Management*, Vol. 15 Nos 6/7, pp. 276-82.
- Kaplan, R.S. dan Norton, D.P. 1992, “The balanced scorecard – measures that drive performance”, *Harvard Business Review*, January-February, pp. 71-9.
- Kaplan, R.S. and Norton, D.P. 1993, “Putting the balanced scorecard to work”, *Harvard Business Review*, September-October, pp. 134-42.
- Kaplan, R.S. and Norton, D.P. 1996, “Using the balanced scorecard as a strategic management system”, *Harvard Business Review*, January-February, pp. 75-85.
- Kaplan, R.S. and Norton, D.P. 2000, “Having trouble with your strategy? Then map it”, *Harvard Business Review*, September/October, pp.3-11.
- Kaplan, R.S. and Norton, D.P. 2001, *The strategy focused organisation: How balanced scorecard companies thrive in the new business environment*, Harvard Business School Publishing Corporation, Boston, MA.

- Karathanos, D., and Karathanos, P., 2005, Applying the Balanced Scorecard to Education, *Journal of Education for business*, pp. 222-230.
- Kavanagh, M. H, and Drennan, L. 2008, “What Skills and Attributes does an accounting graduate need? Evidence from student perceptions and employer expectations, *Accounting and Finance*, Vol. 48.
- Kettunen, J. 2005, Implementation of strategies in continuing education, *International Journal of Educational Management*, Vol.19, No.3, pp. 207–217.
- Klemm, B., & Tuthill, G. 2003. Virtual Field Trips: Best Practices. *International Journal of Instructional Media*, Vol.30, No.2, 177-193.
- Lawrence, S., dan Sharma, U., 2002, Commodification of Education and Academic Labour—Using The Balanced Scorecard in a University Setting, *Critical Perspective Accounting*, vol.13, pp.661-677.
- Lee, S.F., Lo, K.K., Leung, R.F., dan Ko, A.S.O, 2000, Strategy formulation framework for vocational education: integrating SWOT analysis, balanced scorecard, QFD methodology and MBNQA education criteria, *Managerial Auditing Journal*, Vol. 15, No. 8, pp. 407-423.
- Michie, M. 1998. Factors influencing secondary science teachers to organise and conduct field trips. *Australian Science Teacher’s Journal*, 44, 43–50.
- O’Neil, H.F., Bensimon, E.M., Diamond, M.A., dan Moore, M.R., 1999, Designing and implementing an academic scorecard, *Change: The Magazine of Higher Learning*, Vol.31. No.6, pp. 32–40.
- Procter, L., 2012, What is it about Field Trips? Praxis, Pedagogy and Presence in Virtual Environments, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 55 , pp.980 – 989.

- Tal, T., dan Morag, O. 2009. Reflective Practice as a Means for Preparing to Teach Outdoors in an Ecological Garden. *Journal of Science Teacher*.
- Taylor, J., dan Baines, C., 2012, Performance management in UK universities: implementing the Balanced Scorecard, *Journal of Higher Education Policy and Management*, Vol. 34, No. 2, pp. 111–124.
- Wehrich, H. 1982, “The TOWS matrix a tool for situational analysis, *Journal of Long Range Planning*, Vol. 15, No. 2.
- Wessels, P. L. dan Steenkamp, L. P. 2009, “An investigation into students’ perceptions of accountants”, *Meditari Accountancy Research*, Vol. 17 No. 1, pp. 117-132.
- Wright, M. C. 2000. Getting More out of Less: The benefits of short-term experiential learning in Undergraduate Sociology courses. *Teaching Sociology*, 28(2), 116-126.
- Wu, H.Y, Lin, Y.K., Chang, C.H., 2011, Performance evaluation of extension education centers in universities based on the balanced scorecard, *Evaluation and Program Planning*, Vol. 34, pp.37–50.

METODE PENELITIAN

Populasi

Universitas Sriwijaya memiliki dua kampus yang berada di Palembang dan Indralaya. Total populasi dari penelitian adalah sebanyak 255 mahasiswa. Tiap angkatan untuk tiap kampus berkisar 125 orang. Untuk tiap semester satu mata kuliah diasuh oleh dosen dan dibagi menjadi dua sampai tiga kelas. Penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013:218-219) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti. Peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 65 mahasiswa dari kampus di Palembang yang mengikuti praktek kerja lapangan ke PT. Semen Baturaja Palembang. Peneliti memutuskan sampel adalah mahasiswa yang mengikuti praktek kerja lapangan tersebut (*Judgment Sampling*). Mahasiswa ini dapat mewakili keseluruhan jumlah populasi secara keseluruhan. Penelitian ini

dilakukan pada mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Akuntansi Manajemen pada semester tersebut. Persepsi dari mahasiswa adalah penting karena seseorang memilih karirnya berdasarkan pada *stereotype* dari jenis karir tersebut (Hunt, Anthony, and Intrieri, 2004; Ferreira and Santoso, 2008).

Sebelum kami melakukan praktek kerja lapangan (*field trip*), kami menghubungi dan membuat jadwal dengan pihak PT. Semen Baturaja Palembang. Pada saat kami membuat jadwal, kami meminta mereka memberikan penjelasan mengenai salah satu topik dalam mata kuliah akuntansi manajemen yaitu mengenai anggaran (*budgeting*). Kemudian, kami memberikan instruksi pada mahasiswa untuk melakukan persiapan sebelum mengikuti praktek kerja lapangan. Mahasiswa yang ikut praktek kerja lapangan harus mempersiapkan diri paling tidak harus membaca mengenai topik yang dibahas. Setelah mengikuti praktek kerja lapangan, mahasiswa juga harus membuat resume berkaitan dengan praktek kerja lapangan yang telah dilakukan tersebut.

Selama melakukan praktek kerja lapangan (*field trip*) menurut Dewitt and Storksdieck, (2008), yang menyatakan bahwa

“teachers are encouraged to

- a. *become familiar with the setting before the trip;*
- b. *orient students to the setting and agenda and clarify learning objectives;*
- c. *plan pre-visit activities aligned with curriculum goals;*
- d. *allow students time to explore and discover during the visit;*
- e. *plan activities that support the curriculum and also take advantage of the uniqueness of the setting; and*
- f. *plan and conduct post-visit classroom activities to reinforce the school field trip experience and to allow students opportunities for sharing and feedback”.*

Praktek kerja lapangan dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan yang didapatkan oleh mahasiswa secara praktek. Program ini dilaksanakan dalam pertengahan proses dalam satu semester ketika mahasiswa mengambil mata kuliah akuntansi manajemen. Dalam praktek kerja lapangan ini terdiri dari beberapa bagian yaitu pengenalan, penjelasan dan diskusi serta penutupan. Pertama pada tahap pengenalan dari perusahaan yaitu PT. Semen Baturaja dari direktur keuangan dan akuntansi dan juga dari universitas Sriwijaya yaitu diwakili oleh kami sebagai dosen pengasuh mata kuliah. Setelah pengenalan,

berikutnya adalah penjelasan mengenai PT. Semen Baturaja sebagai profil perusahaan, kondisi keuangan dan terakhir mengenai anggaran sebagai salah satu topik dalam praktek kerja lapangan ini. Hal ini dikarenakan kami telah meminta PT. Semen Baturaja Palembang untuk memberikan penjelasan mengenai salah satu topik akuntansi manajemen yaitu anggaran (*budgeting*). Sebelum bagian terakhir penutupan dari praktek kerja lapangan ini adalah diskusi dengan mahasiswa. Mahasiswa banyak yang bertanya tidak saja berkaitan dengan perusahaan tetapi juga mengenai topik yang dijelaskan yaitu anggaran.

Sampel Penelitian

Universitas Sriwijaya memiliki dua kampus yang berada di Palembang dan Indralaya. Total populasi dari penelitian adalah sebanyak 255 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling*. Tiap angkatan untuk tiap kampus berkisar 125 orang. Untuk tiap semester satu mata kuliah diasuh oleh dosen dan dibagi menjadi dua sampai tiga kelas. Peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 65 mahasiswa dari kampus di Palembang yang mengikuti praktek kerja lapangan ke PT. Semen Baturaja Palembang. Mahasiswa ini dapat mewakili

keseluruhan jumlah populasi secara keseluruhan. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Akuntansi Manajemen pada semester tersebut. Persepsi dari mahasiswa adalah penting karena seseorang memilih karirnya berdasarkan pada *stereotype* dari jenis karir tersebut (Hunt, Anthony, and Intriери, 2004; Ferreira and Santoso, 2008).

Di dalam penelitian ini sampel diambil secara *purposive sampling*. Metode pemilihan sampel ini digunakan karena populasi terdiri dari beberapa subpopulasi yang terdiri dari stratum kelas 1 (berlatar belakang pendidikan), stratum kelas 2 (berlatar belakang ilmu Akuntansi murni) telah diketahui jumlahnya. Untuk menghitung banyak sampel diperlukan besarnya varians dari masing-masing stratum. Besarnya varians ditentukan dengan menggunakan hasil uji coba instrumen. Apabila jumlah sampel pada setiap stratum sudah diperoleh, maka masing-masing ruang kelas diambil sampel secara acak sederhana dengan jumlah yang sama. Setiap bagian ruang kelas diambil sejumlah mahasiswa sebagai sampel. Jumlah mahasiswa yang diambil sebagai sampel tersebut adalah jumlah sampel pada setiap stratum dibagi jumlah kelas dalam stratum.

Dari populasi sebanyak 255 mahasiswa dari dua kampus tersebut. Namun, dalam penelitian ini hanya sebanyak 65 mahasiswa yang mengikuti Praktek Kerja Lapangan ke PT. Semen Baturaja Palembang. Mahasiswa yang ikut Praktek Kerja Lapangan tersebut diharapkan dapat mewakili untuk semua populasi.

Istrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

1). Instrumentasi

Berdasarkan aspek-aspek yang diperlukan datanya, dikembangkan instrumen yang menggunakan teknik tes dan non tes. Ada dua macam tes yang dikembangkan yaitu terdiri dari tes pemahaman konsep dasar akuntansi manajemen Sedangkan instrument non tes terdiri dari performance assessment, lingkungan psikososial pembelajaran, kompetensi mengajar dosen, kompetensi paraktek akuntansi manajemen dan *attitude*.

2). Validitas Instrumen

Peningkatan validitas instrumen dilakukan dengan validitas teoritik dan empirik. Untuk menjamin validitas isi, maka semua pernyataan disusun dan ditarik dari kajian teori, kisi-kisi yang telah disusun dan pengalaman empiris.

Selanjutnya untuk memilih butir-butir instrumen yang valid dilakukan uji coba. Langkah-langkah penyusunan instrumen adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut: peneliti menyusun tes dari kisi-kisi yang telah disusun terlebih dahulu yang aspek penilaiannya disesuaikan dengan ruang lingkup variabel yang diukur dengan melibatkan indikator-indikatornya. Kisi-kisi yang dibuat, dikonsultasikan dengan ahlinya, yaitu komisi pembimbing dan dosen terkait, selanjutnya baru dikembangkan dalam butir-butir tes. Pada saat uji coba juga diminta saran kepada guru tentang ketepatan butir tes tersebut. maka instrumen ini telah memiliki validitas isi.

Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan rasional atau lewat *profesional judgment*. Hipotesis yang dicari jawabannya dalam validitas ini adalah “sejauh mana item-item dalam tes mencakup keseluruhan isi objek yang hendak diukur” atau “sejauh mana isi tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur”, artinya “mencakup keseluruhan kawasan isi” tidak saja menunjukkan bahwa tes tersebut harus komprehensif akan tetapi harus pula memuat hanya hal yang relevan dan tidak keluar dari batasan tujuan ukur.

Kuesioner yang didistribusikan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis. Jenis yang pertama kuesioner dimana mahasiswa diharapkan untuk memilih jawaban yang paling benar. Tipe pertanyaan kedua adalah dalam bentuk jawaban essay dari pertanyaan yang diajukan (untuk lebih detil bisa dilihat pada Lampiran. Pertanyaan ini mengacu dari buku Akuntansi Manajemen (Hilton, 2009; Sodikin, 2015).

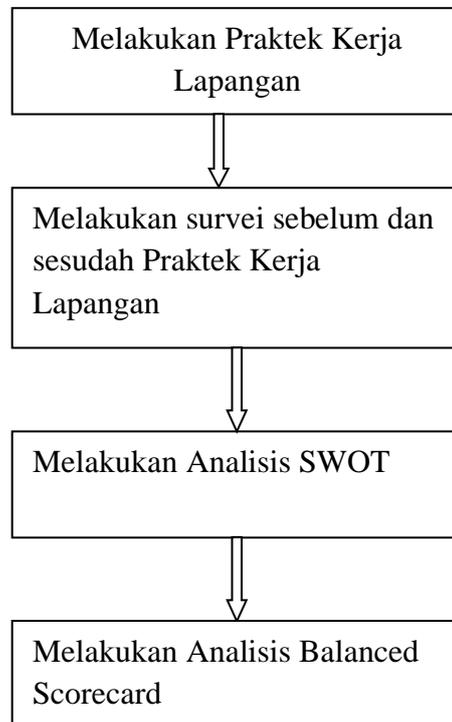
Metode Analisis data

Penelitian ini menggunakan uji beda T-test untuk menguji jika sampel berhubungan (*related samples*). Sebagai contoh jika peneliti tertarik untuk mengetahui perbedaan kinerja (yang diukur dengan rasio keuangan perusahaan) sebelum dan sesudah melakukan go publik. Dalam hal ini sampel yang digunakan tetap sama hanya bedanya kasus sebelum dan sesudah dilakukannya go publik.

Menurut Miles dan Huberman (1992) teknik analisa data dengan penelitian kualitatif. Salah satu analisisnya adalah SWOT analysis. Analisis SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunities and Threat*). Analisis SWOT secara sederhana dipahami sebagai instrumen atau perangkat yang diesain dengan melihat

empat sisi yang berbeda. Pertama faktor kekuatan, memanfaatkan peluang yang ada, meminimalkan kelemahan serta menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi.

Bagan Alir Penelitian



SUMBER BACAAN

- Dewitt, J., and Storksdieck, M., 2008, A Short Review of School Field Trips: Key Findings from the Past and Implications for the Future, *Visitor Studies*, Vol.11, No.2, pp.181-197.
- Ferreira, A. and Santoso, A. 2008. "Do students' perceptions matter? A study of the effect of students' perceptions on academic performance". *Accounting and Finance*, 48:209-231.
- Hunt, S.C., Anthony, F.A. dan Intrieri, R.C. 2004. The nature and origins of students' perceptions of accountants. *Journal of Education for Business*, 79(3):142-149.

PEMBAHASAN

Laporan Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan pada PT. Semen Baturaja Palembang

Praktek Kerja Lapangan (*Field Trip*) di PT. Semen Baturaja Palembang diadakan pada hari Rabu tanggal 27 April 2016. Mahasiswa sudah berkumpul pada pukul 7.00 di gedung Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Bukit Besar. Saat itu, peneliti langsung memberikan arahan dan juga terakhir memberikan kuesioner pada mahasiswa. Kuesiner disebarakan sebelum mahasiswa mengikuti Praktek Kerja Lapangan. Mahasiswa yang mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Semen Baturaja Palembang adalah seluruh mahasiswa kampus Palembang yang mengikuti mata kuliah “Akuntansi Manajemen”. Total mahasiswa, yang mengikuti berasal dari dua kelas yaitu kelas reguler dan kelas internasional (*International Class*), adalah sebanyak 65 (enam puluh lima) mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari lampiran II yang menyajikan foto-foto selama mengikuti Praktek Kerja Lapangan (*field trip*) di PT. Semen Baturaja Palembang. Semua mahasiswa dan dosen sampai di PT. Semen Baturaja Palembang sekitar pukul 08.00. Kemudian, kami berada di

Ruang rapat, dimana Praktek kerja Lapangan ini dimulai dengan pemberian sambutan dari kami salah satu dosen jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, dilanjutkan dengan sambutan dari salah satu nara sumber di PT. Semen Baturaja.

Praktek kerja lapangan (*field trip*) ini terdiri dari beberapa sesi. Sesi pertama adalah penyajian dan pemaparan dari beberapa nara sumber yang menjelaskan mengenai kondisi yang ada di PT. Semen Baturaja khususnya berkaitan dengan bagaimana proses penyusunan anggaran. Selain itu, nara sumber juga memaparkan kasus-kasus berkaitan dengan materi yang telah diajarkan di kelas. Terakhir, mahasiswa dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bisa mereka tanyakan langsung dengan nara sumber.

Analisis Hasil Distribusi Kuesioner

Penelitian ini ingin menguji apakah ada perbedaan rata-rata dari dua sampel yang berhubungan. Dalam penelitian ini untuk mengetahui, apakah ada perbedaan dari total jawaban mahasiswa mengenai pemahaman tentang akuntansi manajemen, sebelum dan sesudah mahasiswa mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) ke PT. Semen Baturaja Palembang.

Sebelum melaksanakan Praktek Kerja Lapangan ke PT. Semen Baturaja Palembang, didistribusikan kuesioner kepada sebanyak 65 (enam puluh loms) mahasiswa dari dua kelas yaitu kelas regular dan kelas internasional (*International Class*). Total sampel yang valid bisa untuk dianalisa adalah sebanyak 62 mahasiswa. Tabel berikut menyajikan sampel profil dari mahasiswa yang diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.Profil Responden

Jenis Kelamin	Statistik (N= 62)	
	N	Persen
Laki-laki	27	44
Perempuan	35	56
Total	62	100

Penelitian ini menggunakan sampel yang sama, satu-satunya perbedaan adalah kasus sebelum dan sesudah mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL). Uji yang digunakan pada SPSS adalah *Paired Samples T Test* (Ghozali , 2013)

Tabel 4. Hasil *Paired Samples Statistics*

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Total jawaban benar sebelum mahasiswa mengikuti PKL	.38	0	1.398
1 Total Jawaban benar setelah mahasiswa mengikuti PKL	.70	0	1.344

Hasil penelitian menunjukkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah jawaban yang benar sebelum mahasiswa mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Semen

Baturaja Palembang adalah sebesar 5.38 (Lima titik tiga puluh delapan). Namun, jumlah jawaban yang benar setelah mahasiswa mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) tersebut adalah sekitar 7.70 (Tujuh titik tujuh puluh).

Table 5. Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation	Paired Differences	
			Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower
Total Jawaban benar setelah mahasiswa mengikuti PKL	2.320	1.236	.175	2.671

Table 6. Paired Samples Test

	Paired Differences 95% Confidence Interval of the Difference Upper	t	df	Sig. (2-tailed)

Perbedaan ini berarti bahwa secara statistik terlihat dari nilai t statistik 13.271 (tiga belas titik dua ratus tujuh puluh satu) pada Tabel 5 yang lebih besar dari 5 % t tabel adalah 1,96 (satu titik sembilan puluh enam). Penelitian ini menyelidiki perbedaan jawaban dari mahasiswa Sarjana Akuntansi yang

mengambil mata kuliah Akuntansi Manajemen sebelum dan setelah mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) ke PT . Semen Baturaja Palembang.

Analisis dari hasil dengan menggunakan Paired Samples T pengujian menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik dan mendukung H_a . Implikasi teoritis dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa temuan ini memberikan kontribusi literatur terutama dalam teori kognitif sosial. Hasil ini menunjukkan bahwa mendukung teori yang digunakan.

Diskusi

Bagian ini membahas mengenai hasil diskusi kami sebagai dosen dengan mahasiswa yang mengikuti praktek kerja lapangan. Diskusi ini berkaitan dengan praktek kerja lapangan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel. 8. Hasil Diskusi Mahasiswa

Pertanyaan Dosen 1:	Bagaimana menurut saudara mengenai praktek kerja lapangan yang telah saudara ikuti?
Jawaban Mahasiswa:	Kami sangat senang mengikuti praktek kerja lapangan ini. Menurut kami mendapatkan banyak keunggulan setelah mengikuti praktek kerja lapangan pada PT. Semen Baturaja Palembang. Walaupun untuk sampai ke perusahaan manufaktur ini membutuhkan waktu setengah jam lebih dari kampus. Kami sangat menikmati situasi saat praktek kerja lapangan ini.
Pertanyaan Dosen 2:	Apa yang kalian dapatkan setelah mengikuti praktek kerja lapangan khususnya topik berkaitan dengan anggaran ?
Jawaban Mahasiswa:	Kami memperoleh banyak pengetahuan. Kami juga lebih banyak mengetahui kondisi sebenarnya secara praktek pada sebuah perusahaan manufaktur. Hal ini memudahkan bagi kami untuk memahami mengenai topik anggaran.
Pertanyaan Dosen 3:	Apakah kalian melakukan persiapan sebelum mengikuti praktek kerja lapangan?
Jawaban Mahasiswa:	Ya pasti, kami mempersiapkan diri sebelum mengikuti praktek kerja lapangan. Kami mempersiapkan topik yang ibu bilang berkaitan dengan topik yang akan didiskusikan yaitu mengenai “anggaran”. Kami juga banyak bertanya pada saat diskusi setelah

mendapatkan penjelasan dari pihak PT. Semen Baturaja Palembang.

Pertanyaan
Dosen 4: Bagaimana cara kalian dalam mempersiapkan diri sebelum mengikuti praktek kerja lapangan di PT. Semen Baturaja Palembang?

Jawaban
Mahasiswa: Kami membaca beberapa buku Akuntansi Manajemen yang mendiskusikan mengenai anggaran. Selain itu kami juga melakukan diskusi sebelum kami mengikuti praktek kerja lapangan.

Pertanyaan
Dosen 5: Apakah menurut kalian adalah lebih baik untuk melakukan praktek kerja lapangan lagi untuk semester depan untuk mahasiswa baru yang mengambil mata kuliah akuntansi manajemen? Mengapa itu penting?

Jawaban
Mahasiswa: Ya, itu perlu. Karena menurut kami berguna bagi kami dan kami juga memperoleh tidak saja secara praktek tetapi juga teoritis di kelas. Kami mendapatkan banyak pengetahuan dari melakukan praktek kerja lapangan pada PT. Semen Baturaja Palembang.

Analisa Kekuatan, Kelemahan, Kesempatan dan Ancaman (*Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats -SWOT Analysis*)

Kekuatan (*Strengths*):

1. Mahasiswa lebih memahami kondisi sebenarnya secara praktek.
2. Mahasiswa dapat bertanya dan berdiskusi secara langsung dengan pegawai perusahaan manufaktur khususnya pada topik mengenai anggaran.
3. Mahasiswa lebih mudah dan cepat mengerti secara detil mengenai situasi secara praktek.
4. Mahasiswa juga memperoleh pengalaman pembelajaran.

Kelemahan (*Weaknesses*):

1. Beberapa mahasiswa tidak serius ikut berdiskusi saat praktek kerja lapangan.
2. Beberapa mahasiswa juga tidak mempersiapkan diri sehingga tujuan praktek kerja lapangan belum tercapai.

Kesempatan (*Opportunities*):

1. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk belajar dengan ahlinya.
2. Mahasiswa dapat melihat secara langsung kondisi secara praktek.

3. Meningkatkan komunikasi dengan perusahaan manufaktur.

Ancaman (*Threats*):

1. Mahasiswa tidak dapat berkonsentrasi dalam mengikuti praktek kerja lapangan.
2. Mahasiswa dapat dipengaruhi dari lingkungan dari perilaku.
3. Sulit untuk melakukan komunikasi dengan pihak luar.

Balanced Scorecard

Sumber Daya Manusia (*Human Resources*)

Tujuan:

1. Untuk meningkatkan kemampuan dosen untuk memahami dan menerapkan pendekatan instruksi baru.
2. Melakukan kerjasama dengan pihak luar.
3. Untuk mengajarkan para dosen dengan jenis pengajaran lainnya.

Strategi:

1. Membuat kolaborasi dengan perusahaan jenis manufaktur.
2. Mempromosikan kooperasi dengan pihak luar.

3. Mengorganisasikan program pelatihan untuk dosen.

Pelanggan (*Customers*)

Tujuan

1. Untuk merubah perilaku mahasiswa melalui pembelajaran.
2. Untuk meningkatkan pencapaian untuk mahasiswa.

Strategi:

1. Mengembangkan suatu model untuk metode pusat mahasiswa.
2. Untuk memberikan penghargaan pada mahasiswa.

Kurikulum (*Curriculum*)

Tujuan:

1. Untuk mengorganisasikan metode instruksional yang sesuai dalam kelas.
2. Untuk mengembangkan keahlian instruksi dari dosen.

Strategi :

1. Mempromosikan kolaborasi dengan pusat media untuk pembelajaran jarak jauh (*distance learning*).
2. Mengorganisasikan pembelajaran untuk mahasiswa.

Proses Internal (*Internal Process*)

Tujuan:

1. Untuk mengembangkan sistem manajemen kelas (classroom management system).
2. Membuat kooperasi antara perusahaan dan universitas.

Strategi

1. Mengembangkan hubungan publik proaktif dari metode pengajaran
2. Mengembangkan suatu sistem untuk sistem manajemen kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Mahasiswa yang mengikuti Praktek Kerja Lapangan diharapkan dapat memahami kondisi yang ada secara praktek. Dengan demikian mahasiswa tidak hanya diajarkan konsep dan teori tetapi juga memahami kondisi dan situasi yang ada di salah satu perusahaan industri yang ada di Palembang yaitu PT. Semen Baturaja Palembang.

Penelitian ini telah memberikan kontribusi termasuk salah satunya adalah untuk melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dalam satu waktu dalam satu semester bagi siswa terutama untuk mata kuliah akuntansi manajemen. Hal ini dikarenakan mahasiswa diharapkan akan lebih memahami untuk melihat situasi nyata pada salah satu perusahaan manufaktur. Selain itu, ada perbedaan jawaban yang benar dari mahasiswa sarjana akuntansi sebelum dan setelah melakukan Praktek Kerja Lapangan (*field trip*).

Berdasarkan analisis SWOT terlihat bahwa dengan adanya praktek kerja lapangan (*field trip*) dengan langsung melihat secara praktek kondisi yang ada di

perusahaan. Mahasiswa diharapkan dapat lebih memahami mata kuliah akuntansi manajemen.

SARAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang menunjukkan arah untuk penelitian selanjutnya. Kelemahan pertama adalah penelitian ini hanya berfokus pada persepsi mahasiswa terutama bagi mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah “Akuntansi Manajemen”. Saran untuk penelitian masa yang akan datang dapat menggunakan metode campuran, tidak hanya persepsi dari mahasiswa tetapi juga dari pengusaha. Keterbatasan kedua adalah penelitian ini melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) pada salah satu perusahaan manufaktur di Palembang. Saran untuk penelitian masa datang dapat melakukan jenis perusahaan lain sebagai contoh perusahaan yang memberikan jasa pelayanan, perbankan dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, D., dan Lucas, K. B. 1997. The effectiveness of orienting students to the physical features of a science museum prior to visitation. *Research in Science Education*, 27, 485–495.
- Asan, S.S., dan Tanyaş,M., 2007, Integrating Hoshin Kanri and the Balanced Scorecard for Strategic Management: The Case of Higher Education, *Total Quality Management and Business Excellence*, Vol.18, No.9, pp.999-1014.
- Atisabda, W., Kritpracha, C., Kaosaiyaporn, O., and Pattaro, A., 2015, Strategies for distance learning to increase academic achievement of high school students in risk area of the Southernmost of Thailand, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Vol. 174, pp. 2384 – 2389
- Ballantine, J. A. and Larress, P. M. 2004, “A critical analysis of students’ perceptions of the usefulness of the case study method in an advanced management accounting module: the impact of relevant work experience”, *Accounting Education*, Vol.13, No.2, 171–189.
- Baldrige National Quality Program. 2003. *Education criteria for performance excellence*. Gaithersburg, MD: Author.
- Bandura, A., 1977. *Social Learning Theory*, Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall.
- Bandura, A., 1986. *The Social Foundation of Thought and Action*, Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Bandura A. 1999. *A social cognitive theory of personality*. In *Handbook of Personality*, ed. L Pervin, O John, pp. 154–96. New York: Guilford. 2nd ed.
- Bandura, A. 2001, “Social Cognitive Theory: An Agentic Perspectives”, *Annual Reviews Psychology*, Vol. 52, No. 1.

- Bamberger, Y., dan Tal, T. 2006. *What do students learn on class visits to natural history museums?* Paper presented at the meeting of the National Association for Research in Science Teaching, San Francisco, California.
- Bamberger, Y., dan Tal, T. 2007. Learning in a personal context: Levels of choice in a free choice learning environment in science and natural history museums. *Science Education*, 91(1), 75–95.
- Beard, D. F., 2009, Successful Applications of the Balanced Scorecard in Higher Education, *Journal of Education for Business*, Vol.84, No.5, pp. 275-282.
- Boyle, C. E. 1995. Gender in Everyday Life: A field trip to the Mall. *Teaching Sociology*, 23(2), 150-154.
- Chang, O.H. and Chow, C.W. (1999), “The balanced scorecard: a potential tool for supporting change and continuous improvement in accounting education”, *Issues in Accounting Education*, Vol. 14 No. 3, pp. 395-412.
- Chmielewski-Raimondo, Mc Keown and Brooks, 2016, Teaching and educational notes The field as our classroom: Applications in a business-related setting, *Journal of Accounting Education*, Vol. 34, pp. 41-58.
- Cullen, J., Joyce, J., Hassal, T., dan Broadbent, M., 2003, Quality in higher education: from monitoring to management, *Quality Assurance in Education*, Vol.11, No.1, pp. 5–14.
- Dalton, dan Holloway, 1989. “Preliminary findings: entrepreneur study”. *Working paper*, Brigham Young University.
- Dewitt, J., and Storcksdieck, M., 2008, A Short Review of School Field Trips: Key Findings from the Past and Implications for the Future, *Visitor Studies*, Vol.11, No.2, pp.181-197.
- Dorweiler, V. P. dan Yakhou, M. 2005 Scorecard for academic administration performance on the campus, *Managerial Auditing Journal*, Vol.20, No.2, pp. 138–144.
- Dierking, L. D. 2002. The role of context in children’s learning from objects and experiences. In S. Paris (Ed.), *Perspectives on object-centered learning in museums* (pp. 3–18). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.

- Dorweiler, V. P. dan Yakhou, M. 2005 Scorecard for academic administration performance on the campus, *Managerial Auditing Journal*, Vol.20, No.2, pp. 138–144.
- Ellenbogen, K. M. 2002. Museums in family life: An ethnographic case study. In G. Leinhardt, K. Crowley, & K. Knutson (Eds.), *Learning conversations in museums* (pp. 81–101). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Fakomogbon, M. A, Ibrahim, A. I., dan Gegele, W. B., 2007. *An introduction to vocational method*. Ilorin, Nigeria: Onigba.
- Falk, J. H., dan Dierking, L. D. 2000. *Learning from museums: Visitor experiences and the making of meaning*. Walnut Creek, CA: AltaMira Press.
- Feher, E., dan Rice, K. 1985. Development of scientific concepts through the use of interactive exhibits in a museum. *Curator*, 28(1), 35–46.
- Ferreira, A. and Santoso, A. 2008. “Do students’ perceptions matter? A study of the effect of students’ perceptions on academic performance”. *Accounting and Finance*, 48:209-231.
- Flexer, B. K., dan Borun, M. 1984. The impact of a class visit to a participatory science museum exhibit and a classroom science lesson. *Journal of Research in Science Teaching*, 21, 863–873.
- Furnham, 1995, “The relationship between personality and intelligence to cognitive style and achievement”, D.H. Saklofshe and M. Zeidner (Eds.), *International of Handbook of Personality and Intelligence*, (pp.397-413), New York, Plenum Press.
- Ghozali, I., 2013, *Partial Least Squares*, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gilbert, J., dan Priest, M. 1997. Models and discourse: A primary school science class visit to a museum. *Science Education*, 81, 749–762.

- Giles, M., dan A. Rea, 1970. "Career self-efficacy: an application of the theory of planned behavior". *Journal of Occupational & Organizational Psychology* 73 (3): 393-399.
- Gujarati, D., 1995. *Basic Econometrics*, New York: McGraw-Hill.
- Hacket, G. dan N. E. Betz, 1986. "Application of self-efficacy theory to understanding career choice behavior". *Journal of Social Clinical and Psychology* 4: 279-289.
- Hansen dan Mowen. 2013. *Akuntansi Managerial* . Buku I Edisi 12, Jakarta : Salemba Empat.
- Helms, Marilyn M., 2003. "Japanese managers: their candid views on entrepreneurship". *CR* 13 (1): 24-34.
- Helms, M.M., and Nixon, J. 2010, Exploring SWOT analysis – where are we now? A review of academic research from the last decade, *Journal of Strategy and Management*, Vol. 3, No. 3, pp.215-251.
- Hilton, R. W. 2009, "*Managerial Accounting*", Mc Graw Hill, Eight Edition, New York.
- Howieson, B. 2003, "Accounting practice in the new millennium: is accounting education ready to meet the challenge?", *The British Accounting Review*, Vol. 35, pp. 69–103.
- Hunt, S.C., Anthony, F.A. dan Intrieri, R.C. 2004. The nature and origins of students' perceptions of accountants. *Journal of Education for Business*, 79(3):142-149.
- Ip, Y.K., dan Koo, L.C, 2004, BSQ strategic formulation framework a hybrid of balanced scorecard, SWOT analysis and quality function deployment, *Managerial Auditing Journal*, Vol. 19 No. 4, pp. 533-543

- Ivy, J. 2001, "Higher education institution image: a correspondence analysis approach", *The International Journal of Educational Management*, Vol. 15 Nos 6/7, pp. 276-82.
- Kaplan, R.S. dan Norton, D.P. 1992, "The balanced scorecard – measures that drive performance", *Harvard Business Review*, January-February, pp. 71-9.
- Kaplan, R.S. and Norton, D.P. 1993, "Putting the balanced scorecard to work", *Harvard Business Review*, September-October, pp. 134-42.
- Kaplan, R.S. and Norton, D.P. 1996, "Using the balanced scorecard as a strategic management system", *Harvard Business Review*, January-February, pp. 75-85.
- Kaplan, R.S. and Norton, D.P. 2000, "Having trouble with your strategy? Then map it", *Harvard Business Review*, September/October, pp.3-11.
- Kaplan, R.S. and Norton, D.P. 2001, *The strategy focused organisation: How balanced scorecard companies thrive in the new business environment*, Harvard Business School Publishing Corporation, Boston, MA.
- Karathanos, D., and Karathanos, P., 2005, Applying the Balanced Scorecard to Education, *Journal of Education for business*, pp. 222-230.
- Kavanagh, M. H, and Drennan, L. 2008, "What Skills and Attributes does an accounting graduate need? Evidence from student perceptions and employer expectations, *Accounting and Finance*, Vol. 48.
- Katz, J., dan W. Gartner, 1988. "Properties of emerging organizations". *Academy of Management Review* 13 (3): 429-441.
- Kristiansen, S, 2002b. "Competition and knowledge in Javanese rural business". *Singapore Journal of Tropical Geography* 23 (1): 52-70.
- Kettunen, J. 2005, Implementation of strategies in continuing education, *International Journal of Educational Management*, Vol.19, No.3, pp. 207–217.

- Klemm, B., & Tuthill, G. 2003. Virtual Field Trips: Best Practices. *International Journal of Instructional Media*, Vol.30, No.2, 177-193.
- Kolvereid, L., 1996. "Prediction of employment status choice intentions". *Entrepreneurship Theory and Practice* 21 (1): 47-57.
- Lawrence, S., dan Sharma, U., 2002, Commodification of Education and Academic Labour—Using The Balanced Scorecard in a University Setting, *Critical Perspective Accounting*, vol.13, pp.661-677.
- Lee, S.F., Lo, K.K., Leung, R.F., dan Ko, A.S.O, 2000, Strategy formulation framework for vocational education: integrating SWOT analysis, balanced scorecard, QFD methodology and MBNQA education criteria, *Managerial Auditing Journal*, Vol. 15, No. 8, pp. 407-423.
- Maddux JE. 1995. *Self-efficacy, adaptation, and adjustment: Theory, research, and application*. New York: Plenum.
- Miles dan Huberman, 1992, Analisis Data Kualitatif, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi dari judul buku aslinya *Qualitative Data Analysis*, UI Press, Jakarta.
- Michie, M. 1998. Factors influencing secondary science teachers to organise and conduct field trips. *Australian Science Teacher's Journal*, 44, 43–50
- Miglietta, A. M., Belmonte, G., dan Boero, F. 2008. A summative evaluation of science learning: A case study of the Marine Biology Museum "Pietro Parenzan" (South East Italy). *Visitor Studies*, 11(2), 213–219.
- Nunally, J. C., 1978. *Psychometric Theory*. New York: McGraw-Hill.
- O'Neil, H.F., Bensimon, E.M., Diamond, M.A., dan Moore, M.R., 1999, Designing and implementing an academic scorecard, *Change: The Magazine of Higher Learning*, Vol.31. No.6, pp. 32–40.
- Pauline, 2006, *Management Accounting*, Prentice Hall, Singapura.
- Plummer, M. G, and Yue, C.S. (2009), "*Realising the ASEAN Economic Community*," ISEAS Publishing, Singapore.

- Remenyi, D., B. Williams, A. Money, dan E. Swartz, 2000. *Doing Research in Business and Management: An Introduction to Process and Method*. London: Sage Publications.
- Plummer, M. G, dan Yue, C.S. 2009, “*Realising the ASEAN Economic Community*,” ISEAS Publishing, Singapore.
- Procter, L. 2011. *Virtual Field Trips: Reflecting on Postgraduate Students' Experiments With Identity Construction in Second Life*.
- Procter, L., 2012, What is it about Field Trips? Praxis, Pedagogy and Presence in Virtual Environments, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 55 , pp.980 – 989.
- Schunk, D. H., 2012, *Learning Theories: An Educational Perspectives*. 6th Edition, Pearson Education, Boston.
- Schroeder, A., Minocha, S., dan Schneider, C., 2010, The strengths, weaknesses, opportunities and threats of using social software in higher and further education teaching and learning, *Journal of Computer Assisted Learning*, Vol.26, pp. 159–174.
- Steelyana, E. 2012. Preparing Indonesia skilled labor in the field of accounting, finance and capital market for ASEAN Economic Community 2015. *International Conference on Business, International Relation, and Diplomacy*.
- Sugiyono, 2013, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Edisi 19, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sutherland, T. 2000, Designing and implementing an academic scorecard. *Accounting Education News*, pp. 11–13.
- Tal, T., dan Morag, O. 2009. Reflective Practice as a Means for Preparing to Teach Outdoors in an Ecological Garden. *Journal of Science Teacher Education*, 20(3), 245-262.
- Taylor, J., dan Baines, C., 2012, Performance management in UK universities: implementing the Balanced Scorecard, *Journal of Higher Education Policy and Management*, Vol. 34, No. 2, pp. 111–124.

- Umashankar, V., dan Dutta, K., 2007, Balanced scorecards in managing higher education institutions: an Indian perspective, *International Journal of Educational Management*, Vol. 21 No. 1, pp. 54-67.
- Utami, W. Priantara, D., dan Mashur, T. 2011, “Professional Accounting Education in Indonesia: Evidence on Competence and Professional Commitment”, *Asian Journal of Business and Accounting*, Volume. 4, No. 2.
- Weihrich, H. 1982, “The TOWS matrix a tool for situational analysis”, *Journal of Long Range Planning*, Vol. 15, No. 2.
- Wessels, P. L. dan Steenkamp, L. P. 2009, “An investigation into students’ perceptions of accountants”, *Meditari Accountancy Research*, Vol. 17 No. 1, pp. 117-132.
- Wright, M. C. 2000. Getting More out of Less: The benefits of short-term experiential learning in Undergraduate Sociology courses. *Teaching Sociology*, 28(2), 116-126.
- Wu, H.Y, Lin, Y.K., Chang, C.H., 2011, Performance evaluation of extension education centers in universities based on the balanced scorecard, *Evaluation and Program Planning*, Vol. 34, pp.37–50.

LAMPIRAN I

KUESIONER UNTUK MENGETAHUI TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG MATERI AKUNTANSI MANAJEMEN (ANGGARAN PERUSAHAAN) PADA PT. SEMEN BATURAJA

Identitas Responden

Nama :.....

NIM:

.....

Pertanyaan

1. Anggaran pada Perusahaan adalah alat manajemen untuk mengkomunikasikan rencana-rencana, mengalokasikan sumber daya dan mengorganisasikan aktivitas...

Benar

Salah

2. Salah satu kalimat kunci dalam penyusunan anggaran perusahaan adalah perencanaan

Benar

Salah

3. Salah satu manfaat anggaran adalah untuk melihat proses pemilihan manajer terbaik....

Benar

Salah

4. Untuk mencapai tujuan anggaran maka langkah pertama dalam proses penyusunan anggaran adalah menyiapkan anggaran kas

Benar

Salah

5. Anggaran induk mengandung sejumlah anggaran yang terpisah tetapi saling berkaitan

Benar

Salah

6. Anggaran produksi tersusun sebelum anggaran penjualan disusun.

Benar **Salah**

7. Terdapat saling keterkaitan antara system akuntansi pertanggungjawaban dengan tujuan penyusunan anggaran

Benar **Salah**

8. Kata kunci dari akuntansi pertanggungjawaban adalah memastikan tidak ada ”penyimpangan yang dibiarkan terjadi tanpa teratasi”.

Benar **Salah**

9. Anggaran produksi disusun oleh perusahaan manufaktur

Benar **Salah**

10. Jika perusahaannya adalah perusahaan dagang, maka perusahaan tersebut menyusun anggaran pembelian barang dagangan

Benar **Salah**

Isilah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

11. Bagaimana proses produksi PT. Semen Baturaja?
12. Apasaja komponen bahan baku, Tenaga kerja dan BOP PT. Semen Baturaja?
13. Siapa yang menyusun atau menetapkan Biaya Standar pada PT. Semen Baturaja?
14. Jika terjadi varian pada saat evaluasi biaya standar, bagian manakah yang bertanggungjawab mengakuinya?
15. Apakah PT. Semen Baturaja menerapkan Balance Score Card?
16. Apakah PT. Semen Baturaja menggunakan Metode *Activity Based Costing*? Bagaimana kesulitan dalam penggunaannya?
17. Berapa Unit titik Impas PT. Semen Baturaja?
18. Apa saja kesulitan yang dialami PT. Semen Baturaja dalam proses produksinya?

LAMPIRAN II
FOTO-FOTO PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL)
PTSB PALEMBANG
27 APRIL 2016

SESI PERKENALAN



SESI PENJELASAN



SESI TANYA JAWAB



SESI TANYA JAWAB



**PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL) DAN
PENINGKATAN SOFTSKILL DALAM DUNIA
PENDIDIKAN**

LUKLUK FUADAH

KENCANA DEWI

Kata Pengantar

Puji serta Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan inayahnya, penulis dapat menyelesaikan buku Praktek Kerja Lapangan dan Peningkatan Softskill Dalam Dunia Pendidikan. Pembelajaran dengan pemberian materi praktek kerja lapangan pada mata kuliah yang diajarkan di perguruan tinggi merupakan salah satu sarana dalam meningkatkan kemampuan softskill peserta didik di tingkat mahasiswa. Kemampuan softskill tingkat mahasiswa selama ini sering dikeluhkan oleh pihak stakeholder (pengguna lulusan perguruan tinggi), dalam rangka turut memperbaiki pembelajaran softskill tersebut, maka penulis berinisiatif menyusun buku ini.

Tak ada gading yang tak retak. Penulis sepenuhnya menyadari buku ini jauh dari kesempurnaan. Kritik dari pembaca untuk perbaikan kami pada masa mendatang. Akhir kata kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kami hingga selesainya penyusunan buku ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi masa depan bangsa Indonesia.

Salam Hormat

Luk2 & KD

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
I. Pendahuluan	1
II. Teori	10
III. Tinjauan Pustaka	14
IV. Metode Penelitian	36
V. Pembahasan	46
VI. Simpulan dan Saran	58
Daftar Pustaka	60
Tentang Penulis	---

TENTANG PENULIS

Dr. Luk Luk Fuadah, S.E., M.B.A., Ak., CA adalah salah satu staf pengajar pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Menamatkan Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya 1997, dan menyelesaikan *Master Business of Administration* (MBA) pada Flinders University, Adelaide, Australia tahun 2004. Jenjang pendidikan selanjutnya adalah menyelesaikan pendidikan Doktor konsentrasi Akuntansi pada Universitas Diponegoro Semarang tahun 2014.

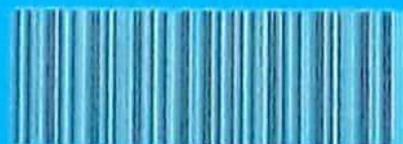
Selama menjadi staf pengajar beliau aktif dalam penelitian di bidang akuntansi manajemen dan perpajakan serta akuntansi keuangan. Beliau juga aktif memberikan pelatihan tidak saja di universitas, tetapi juga bagi instansi pemerintah dan perusahaan-perusahaan manufaktur. Beliau juga aktif sebagai pengurus pada Ikatan Akuntan Indonesia wilayah Sumatera Selatan Palembang.

Dra. Kencana Dewi MSc Ak adalah dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah aktif mengajar sejak 1987. Mata kuliah yang biasa diampu adalah Akuntansi Biaya, Akuntansi Manajemen, Teori Akuntansi dan Seminar Akuntansi. Pendidikan terakhirnya adalah *Master of Science* di University of Kentucky di Lexington USA. Sejak tahun 1990 sampai dengan 2012 beliau lebih banyak duduk sebagai pengelola lembaga baik pada tingkat fakultas maupun Universitas di Universitas Sriwijaya, sehingga subjek akuntansi manajemen yang dikuasainya merupakan gabungan antara pengetahuan teori dan praktek



Dr. Lukluk Fuadah, S.E., M.B.A., Ak., CA adalah salah satu staf pengajar pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Beliau menamatkan Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya 1997, dan menyelesaikan Master Business of Administration (MBA) pada Flinders University, Adelaide, Australia tahun 2004. Beliau menyelesaikan pendidikan Doktor konsentrasi Akuntansi pada Universitas Diponegoro Semarang tahun 2014. Selama menjadi staf pengajar beliau aktif dalam penelitian di bidang Akuntansi Manajemen dan Perpajakan serta Akuntansi Keuangan. Beliau juga aktif memberikan pelatihan tidak saja di Universitas, tetapi juga bagi instansi pemerintah dan perusahaan-perusahaan manufaktur. Beliau juga aktif sebagai pengurus pada Ikatan Akuntan Indonesia wilayah Sumatera Selatan Palembang.

Penerbit
JP PUBLISHING
Imprint Rizmar Berkarya Bersama



978-602-72901-6-7